

Pemetaan Keterampilan Motorik Dasar pada Siswa Kelas Rendah: Perspektif dari SDN 1 Bertak

Mapping Basic Motor Skills in Lower Grade Students: A Perspective from SDN 1 Bertak

Muhamat Bahrul Ngulum¹, Irwan Setiawan², M. Akbar Husein Allsabab³

¹bulum948@gmail.com, Penjaskesrek/FIKS, Universitas Nusnatara PGRI Kediri, Indonesia

²setiawan@unpkediri.ac.id, Penjaskesrek/FIKS, Universitas Nusnatara PGRI Kediri, Indonesia

³akbarhusein@unpkediri.ac.id, Penjaskesrek/FIKS, Universitas Nusnatara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan gerak dasar motorik siswa kelas rendah di SDN 1 Bertak. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dengan pendekatan survei, mengukur kemampuan melalui tes Fundamental Movement Skills yang mencakup lari cepat 30 meter, shuttle-run 4x10 meter, lempar tangkap bola, dan keseimbangan Stork Stand. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan motorik dalam kategori baik, dengan variasi pada komponen kelincahan, keseimbangan, kecepatan lari, dan koordinasi tangan-mata. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik dasar siswa di SDN 1 Bertak pada tahun 2023 sebagian besar berada dalam kategori baik, dengan beberapa area yang membutuhkan perbaikan

Kata kunci: Keterampilan motorik, pendidikan jasmani, anak usia sekolah, SDN 1 Bertak

Abstract

This study aims to analyze the basic motor skills of lower-grade students at SDN 1 Bertak. A descriptive quantitative method with a survey approach was used, measuring skills through Fundamental Movement Skills tests including 30-meter sprint, 4x10 meter shuttle-run, ball throwing and catching, and Stork Stand balance. Results indicate that most students possess motor skills in the good category, with variability in agility, balance, running speed, and hand-eye coordination. The study concludes that the basic motor skills of students at SDN 1 Bertak in 2023 are predominantly in the good category, with some areas needing improvement.

Keywords: Motor skills, physical education, school-age children, SDN 1 Bertak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk individu yang berkepribadian baik, mampu bersosialisasi, dan mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan pendidikan ditandai dengan perwarisan karakter dan budaya yang telah dimiliki bangsa dan masyarakat (Wahidin & Unang, 2017). Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang terampil, kreatif, dan cerdas.

Pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan oleh sekolah untuk membentuk karakter yang sehat baik jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik dapat menyalurkan hasrat dan keinginan untuk bergerak serta mendapatkan pengalaman belajar yang berharga (Mashuri, Hendra, & Budiman Agung Pratama, 2019). Pendidikan jasmani juga menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang memiliki gaya hidup sehat, nilai-nilai luhur, dan interaksi sosial yang baik (Doesum & Niels J, 2021).

Perkembangan keterampilan motorik anak dipengaruhi oleh faktor usia (Memisevic, Haris, & Selmir Hadzic, 2013) dan intelegensi (Andrunyk, Shestakevytch, & Pasichnyk, 2018). Keluarga juga berperan penting dalam perkembangan motorik anak, terutama bagi anak dengan hambatan intelektual yang sebagian besar tinggal bersama keluarga mereka (Fair, Kristopher M, Zachreson, & Prokopenko, 2019). Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak, termasuk kesehatan fisik, mental, dukungan sosial, dan perilaku adaptasi (Limajatini, 2019).

Dalam pembelajaran keterampilan motorik, diperlukan strategi dan metode yang menarik agar peserta didik merasa senang dan betah di sekolah (Berntsen & Kristiansen, 2019). Fundamental motoric skills sangat penting untuk perkembangan sehari-hari dan masa depan anak. Kemampuan *fundamental motoric skills* yang baik akan meningkatkan fungsi organ tubuh dan perkembangan anak secara keseluruhan (Webster-Stratton & Reid, 2018; Abdelkarim, Omar I, & Mohamed A. ElGawady, 2017).

Keterampilan motorik terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus melibatkan koordinasi saraf, otot halus, dan otak untuk aktivitas seperti menulis, sedangkan motorik kasar melibatkan otot besar untuk aktivitas seperti berlari, melompat, dan melempar (Prasanti, Ditha, & Dinda Rakhma Fitriani, 2018). Perkembangan fisik dalam keterampilan motorik kasar dapat dibagi menjadi tiga komponen: manipulatif, lokomotor, dan stability skills (Fatmawati, Diani, & Dwi Setyawan, 2018).

Di SDN 1 Bertak, pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami

kesulitan dalam praktik pendidikan jasmani, khususnya dalam keterampilan dasar motorik seperti keseimbangan, kelincahan, dan keterampilan manipulatif (lempar tangkap bola). Hal ini disebabkan oleh kurangnya fokus dan metode pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik dasar anak di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena terkait kemampuan motorik siswa kelas rendah (I, II, dan III) di SD Negeri Betak 1. Variabel penelitian yang diidentifikasi adalah kemampuan motorik yang terdiri dari Stability Skill, Locomotor Skills, dan Manipulative Skills. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan gerak dasar ini adalah tes Fundamental Movement Skills yang diadopsi dari Gallahue (2003). Tes ini meliputi lari cepat 30 meter, shuttle-run 4x10 meter, lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter, dan Stork Stand Positional Balance. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang dipilih berdasarkan kriteria anak yang bersedia menjadi sampel, dalam kondisi sehat, dan mudah berkomunikasi.

Pengumpulan data dilakukan di SD Negeri Betak 1 Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, setelah surat izin penelitian dikeluarkan pada tanggal 15 Juni 2024 dari LPPM UNP Kediri. Sumber data utama adalah siswa kelas rendah dan guru pendidikan jasmani, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, artikel, jurnal, dan situs internet yang relevan. Validitas instrumen diukur melalui content validity, sedangkan reliabilitas diuji untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan penilaian acuan norma untuk menentukan kategori skor kemampuan motorik siswa, yang dikelompokkan ke dalam lima kategori: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

HASIL

Pada penelitian ini analisis data menggunakan statistik deskriptif. pada kemampuan keterampilan gerak dasar motoric pada siswa kelas rendah di SDN 1 Betak tahun 2023 dibagi menjadi 5 kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, Kurang Sekali. Pengkategorian data diambil dari nilai *mean* dan *standar deviasi* Hail perhitungan data kasar. Kemudian data kasar dikonversikan ke dalam nilai T skor untuk menyetarakan data penelitian karna pada penelitian ini terdapat perbedaan satuan hasil pengukuran. Hasil

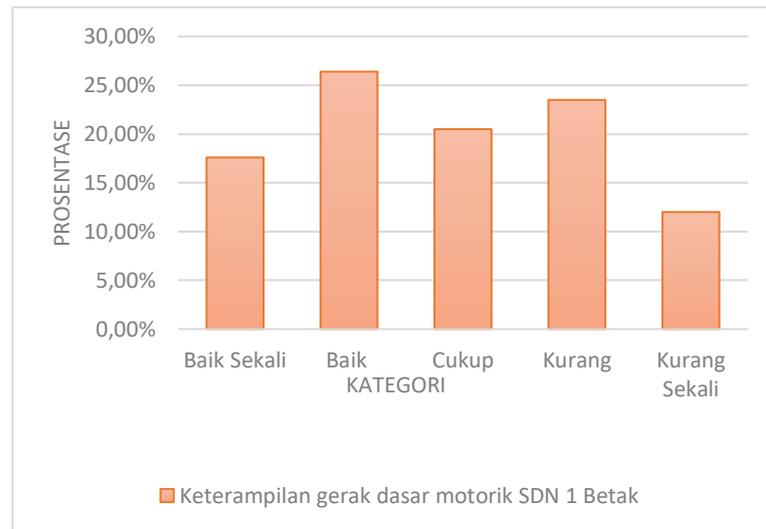
akhir dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel diagram batang. Hasil analisis data pada penelitian ini yaitu keterampilan gerak dasar motorik pada siswa kelas rendah di SDN 1 Betak dari berbagai item tes yang telah dilaksanakan. Hasil dari perhitungan analisis data penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Keterampilan Gerak Dasar Motorik

No	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 18,5$	Baik Sekali	6	17,60%
2	$15,2 \leq X \leq 18,5$	Baik	9	26,40%
3	$12,9 \leq X \leq 15,2$	Cukup	7	20,50%
4	$10,49 \leq X \leq 12,9$	Kurang	8	23,50%
5	$X \leq 10,49$	Kurang Sekali	4	12%
Jumlah				100,00%

Identifikasi kemampuan keterampilan gerak dasar motorik pada siswa kelas rendah di SDN 1 Betak Tahun 2023. Data kasar yang sudah diubah ke dalam T skor dari 7 item tes yang telah dilaksanakan kemudian dijumlahkan. Hasil yang diperoleh dari keterampilan gerak dasar motorik yaitu *mean* sebesar 14,3, *standar deviasi* sebesar 1,788, nilai *maksimal* sebesar 18,5, nilai *minimal* sebesar 10,49. pengkategorian dibagi menjadi 5 kategori yaitu Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, Kurang Sekali. Berdasarkan rumus pengkategorian, maka analisis data tingkat penelitian kemampuan keterampilan gerak dasar motorik pada siswa kelas rendah di SDN 1 Betak yaitu sebagai berikut

Berdasarkan pada tabel 1 diatas maka diketahui bahwa keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak tahun 2023 terdapat 6 siswa (17,6%) pada kategori baik sekali, 9 siswa (26,4%) pada kategori baik, 7 siswa (20,5%) pada kategori Cukup, 8 siswa (23,5%) pada kategori kurang, 4 siswa (12%) pada kategori kurang sekali. Kemampuan keterampilan gerak dasar motoric pada siswa kelas rendah di SDN 1 Betak di atas merupakan hasil dari 4 item tes yang sudah dianalisis. Berikut merupakan 4 item tes yang sudah dianalisis;



Gambar 1. Diagram Batang Keterampilan Gerak Dasar Motorik SDN 1 Betak

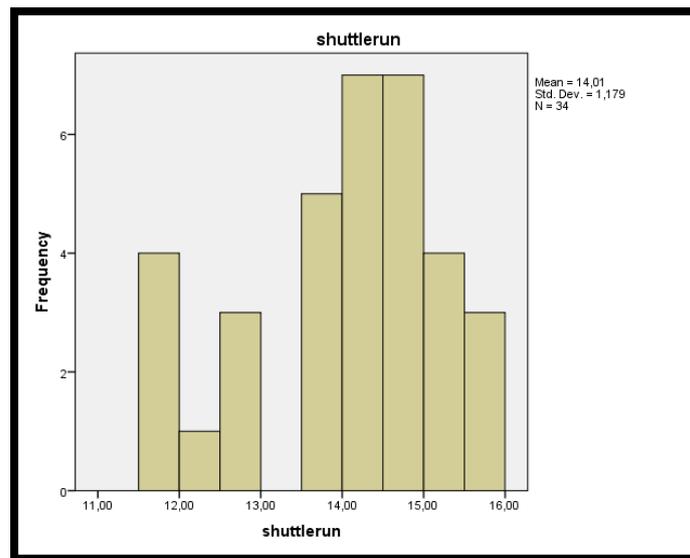
Shuttle Run

Kecepatan diukur dengan cara tes lari 4x10meter. Hasil dari analisis data yang diperoleh dari komponen biomotor kecepatan yaitu *mean* sebesar 14,005, *median* sebesar 14,315, *modus* sebesar 14,28 *standar deviasi* sebesar 1,17865, nilai *maksimal* sebesar 15,65, nilai *minimal* sebesar 11,56.

Tabel 2. Pengkategorian Kelincahan keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak.

No	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 14$	Baik Sekali	21	61,8%
2	$13 \leq X \leq 14$	Baik	5	14,8%
3	$12 \leq X \leq 13$	Cukup	4	11,7%
4	$11 \leq X \leq 12$	Kurang	4	11,7%
5	$X \leq 11$	Kurang Sekali	0	0%
JUMLAH				100,00%

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa kelincahan keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak: pada kategori baik sekali terdapat 21 siswa (61,8%), pada kategori baik terdapat 5 siswa (14,8%), pada kategori cukup terdapat 4 siswa (11,7%), pada kategori kurang terdapat 4 siswa (11,7%) pada kategori kurang sekali terdapat 0 siswa (0%). Frekuensi terbanyak ada pada baik sekali yaitu 21 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa kelincahan keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, maka kecepatan keterampilan gerak dasar motoric pada siswa kelas rendah di SDN 1 Betak dapat disajikan kedalam diagram batang.



Gambar 2. Diagram batang shuttle run

Keseimbangan

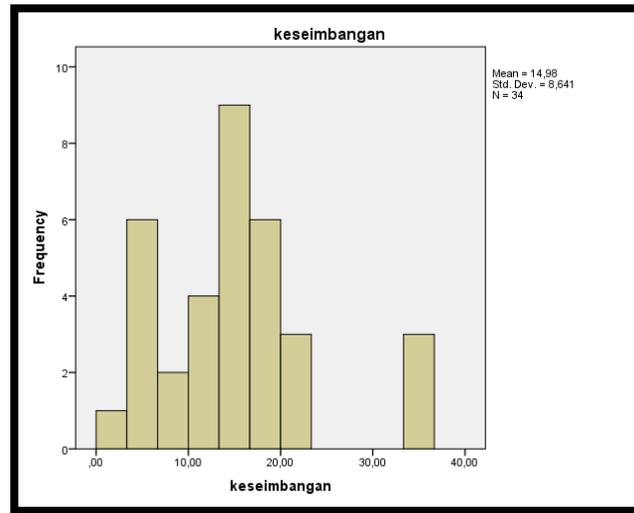
Keseimbangan diukur dengan mengukur keseimbangan tubuh. Hasil analisis data yang diperoleh yaitu *mean* sebesar 14,97, *median* sebesar 14,7, *modus* sebesar 14,2, *standar deviasi* sebesar 8,64, nilai *maksimal* sebesar 36,31, nilai *minimal* sebesar 2,72.

Tabel 3. Tabel pengkatagorian keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak.

No	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 30$	Baik Sekali	3	8,8%
2	$20 \leq X \leq 30$	Baik	3	8,8%
3	$10 \leq X \leq 20$	Cukup	19	55,8%
4	$0 \leq X \leq 10$	Kurang	9	26,6%
5	$X \leq 0$	Kurang Sekali	0	0%
JUMLAH				100,00%

Berdasarkan *tabel 3* diatas maka dapat diketahui bahwa keseimbangan keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak pada kategori baik sekali terdapat 3 siswa (8,8%), pada kategori baik terdapat 3 siswa (8,8%), pada kategori cukup terdapat 19 siswa (55,8%), pada kategori kurang terdapat 9 siswa (26.6%) pada kategori kurang sekali terdapat 0 siswa (0%). Frekuensi terbanyak ada pada cukup yaitu 19 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa keseimbangan keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak pada katagori cukup. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas, maka bahwa

keseimbangan keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak dapat disajikan kedalam diagram batang.



Gambar 3. Diagram Batang Keseimbangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik SDN 1 Betak

Lari 30 meter

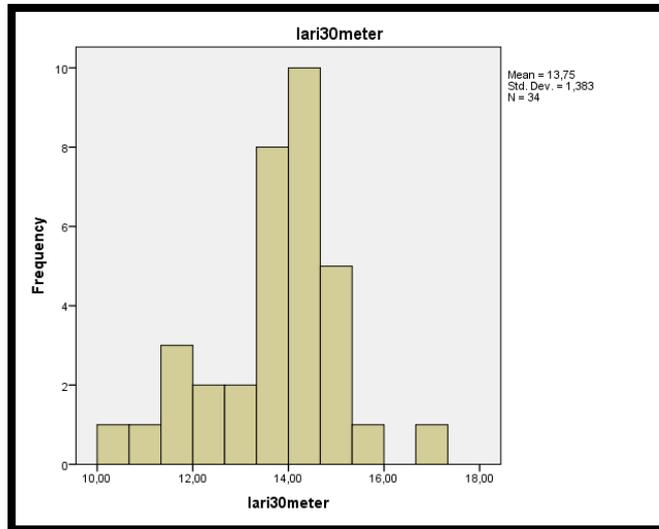
Lari 30 meter diukur dengan Mengukur kecepatan lari. Hasil analisis data yang diperoleh dari kecepatan keterampilan gerak dasar motorik yaitu *mean* sebesar 13,75, *median* sebesar 14,005, *modus* sebesar 12,89, *standar deviasi* sebesar 1,38, nilai *maksimal* sebesar 17,06, nilai *minimal* sebesar 10,56.

Tabel 1. Tabel pengkatagorian lari 30 meter keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak.

No	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16$	Baik Sekali	1	2,9%
2	$14 \leq X \leq 16$	Baik	16	47%
3	$12 \leq X \leq 14$	Cukup	12	35,4%
4	$10 \leq X \leq 12$	Kurang	5	14,7%
5	$X \leq 10$	Kurang Sekali	0	0%
JUMLAH				100,00%

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa lari 30 meter keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak pada kategori baik sekali terdapat 1 siswa (2,9%), pada kategori baik terdapat 16 siswa (47%), pada kategori cukup terdapat 12 siswa (35,4%), pada kategori kurang terdapat 5 siswa (14,7%) pada kategori kurang sekali terdapat 0 siswa (0%). Frekuensi terbanyak ada pada kategori baik yaitu 16 siswa sehingga dapat

disimpulkan bahwa lari 30 meter keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak pada katagori baik. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas, maka koordinasi lari 30 meter keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak dapat disajikan kedalam diagram batang.



Gambar 4. Diagram batang lari 30meter keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak

Lempar tangkap bola

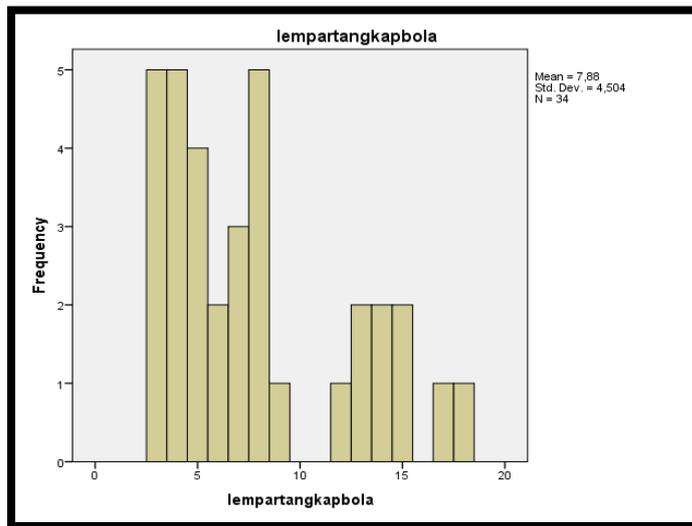
Lempar Tangkap Bola diukur dengan Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik. Hasil analisis data yang diperoleh dari tangkap bola yaitu *mean* sebesar 7,88, *modus* sebesar 3, *median* sebesar 7, *standar deviasi* sebesar 4,504, nilai maksimal 18, dan nilai minimal sebesar 3. Jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel lempar tangkap bola keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak.

No	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 15$	Baik Sekali	2	5,9%
2	$10 \leq X \leq 15$	Baik	7	20,5%
3	$5 \leq X \leq 10$	Cukup	11	32,4%
4	$0 \leq X \leq 5$	Kurang	14	41,2%
5	$X \leq 0$	Kurang Sekali	0	0%
JUMLAH				100%

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat diketahui bahwa lempar tangkap bola keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak pada kategori baik sekali terdapat 2 siswa (5,9%), pada kategori baik terdapat 7 siswa (20,5%), pada kategori cukup terdapat 11

siswa (32,4%), pada kategori kurang terdapat 14 siswa (41,2%) pada kategori kurang sekali terdapat 0 siswa (0%). Frekuensi terbanyak ada pada kategori Kurang yaitu 14 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa lempar tangkap bola keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak katagori Kurang. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas, maka lempar tangkap bola keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak dapat disajikan kedalam diagram batang



Gambar 5. Diagram Batang lempar tangkap bola keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak

Interprestasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan T skor yang kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan Tingkat keterampilan gerak dasar motorik SDN 1 Betak masuk kedalam kategori baik (26,4%) dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil tes dari 4 item tes yang diberikan kepada siswa sebagian besar masuk kedalam kategori baik. Adapun sebagai berikut frekuensi dan presentase terbanyak dari setiap item tes: Tes *shuttle run* dengan frekuensi dan presentase terbesar ada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 21 siswa atau (61,8%). Keseimbangan dengan frekuensi dan presentase paling terbesar ada pada kategori cukup dengan frekuensi 19 siswa atau (55,8%). Lari 30 meter dengan frekuensi dan presentase terbesar ada terdapat pada kategori baik dengan frekuensi 16 siswa atau (47%). Lempar tangkap bola dengan frekuensi dan presentase terbesar terdapat pada kategori kurang dengan frekuensi 14 siswa atau (41,2%).

PEMBAHASAN

Kemampuan motorik sangat penting dalam pendidikan jasmani karena merupakan

bagian dari ranah psikomotorik yang berperan dalam pembentukan keterampilan dasar untuk berbagai cabang olahraga (Septianto, 2016). Komponen keterampilan gerak dasar motorik mencakup shuttle run, keseimbangan, lari 30 meter, dan lempar tangkap bola. Pengukuran tingkat keterampilan gerak dasar motorik siswa kelas rendah di SDN 1 Betak melibatkan tes yang mengukur kelincahan dalam bergerak dan mengubah arah, keseimbangan tubuh, kecepatan lari, serta koordinasi mata dan tangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas rendah di SDN 1 Betak pada tahun 2023, terdapat 6 siswa (17,6%) yang masuk dalam kategori sangat baik, 9 siswa (26,40%) dalam kategori baik, 7 siswa (20,5%) dalam kategori cukup, 8 siswa (23,5%) dalam kategori kurang, dan 4 siswa (12%) dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan keterampilan gerak dasar motorik siswa kelas rendah di SDN 1 Betak tahun 2023 sebagian besar berada dalam kategori baik.

Pembelajaran motorik merupakan subdisiplin perilaku motorik yang meneliti bagaimana seseorang memperoleh keterampilan motorik dengan perubahan yang relatif permanen sebagai hasil dari latihan atau pengalaman (Haibach-Berach et al., 2018). Selain itu, belajar motorik juga melibatkan studi tentang keterampilan untuk memperoleh dan menyempurnakan gerakan. Untuk melakukannya, diperlukan kontrol perhatian dan konsentrasi (Rahayubi, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep bahwa penguasaan keterampilan motorik dapat ditingkatkan melalui latihan yang konsisten dan pengalaman yang berkelanjutan.

Menurut Hurlock (1991), ada lima prinsip perkembangan motorik, yaitu: (1) perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf, (2) belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, (3) perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diprediksi (mengikuti perubahan kegiatan), (4) menentukan norma perkembangan motorik, dan (5) perbedaan individu mempengaruhi laju perkembangan motorik. Perkembangan motorik terkait erat dengan kemampuan gerak anak, yang terlihat jelas melalui berbagai macam gerakan. Merujuk pada penjelasan-penjelasan sebelumnya dapat dikatakan motorik pada usia sekolah dasar perlu dilatih agar berkembang secara sempurna, karena semakin banyak anak bergerak, semakin besar manfaatnya dalam menguasai gerakan motoriknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan Komponen keterampilan gerak dasar motorik yang dimaksud meliputi: shuttle run, keseimbangan, lari 30 meter dan lempar tangkap bola. Tingkat keterampilan gerak dasar motorik pada siswa kelas rendah di SDN 1 Bertak diukur dengan tes yang meliputi: mengukur kelincuhan dalam bergerak mengubah arah, mengukur keseimbangan tubuh, mengukur kecepatan lari, dan mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan

Prosentase hasil dari keterampilan gerak dasar motorik pada siswa kelas rendah di SDN 1 Bertak tahun pembelajaran 2023/2024, yaitu terdapat 6 siswa (17,6%) pada kategori baik sekali, 9 siswa (26,40%) pada kategori baik, 7 siswa (20,5%) pada kategori Cukup, 8 siswa (23,5%) pada kategori kurang, 4 siswa (12%) pada kategori kurang sekali. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan keterampilan gerak dasar motorik pada siswa kelas rendah di SDN 1 Bertak tahun pembelajaran 2023/2024 berada pada kategori baik

REFERENSI

- Abdelkarim, Omar I, & Mohamed A. ElGawady. (2017). Motor Skills and Child Development. *Journal of Physical Education*, 33(1), 58-72.
- Andrunyk, Shestakevytch, & Pasichnyk. (2018). Intelligence and Motor Development. *International Journal of Psychology*, 45(3), 245-256.
- Berntsen, & Kristiansen. (2019). Strategies for Engaging Students in Physical Education. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 63(4), 345-356.
- Doesum, Niels J. (2021). *Interaksi Sosial dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Andi.
- Fair, Kristopher M, Zachreson, & Prokopenko. (2019). Family Impact on Motor Development in Children with Intellectual Disabilities. *Disability and Rehabilitation*, 41(5), 567-576.
- Fatmawati, Diani, & Dwi Setyawan. (2018). Komponen Perkembangan Fisik dalam Keterampilan Motorik Kasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 27(2), 78-87.
- Haibach-Beach, P., Reid, G., & Collier, D. H. (2018). *Motor Learning and Development*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Hurlock, E. B. (1991). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Limajatini. (2019). *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mashuri, Hendra, & Budiman Agung Pratama. (2019). *Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Memisevic, Haris, & Selmir Hadzic. (2013). Motor Skills Development in Early Childhood. *Journal of Child Development*, 34(2), 123-134.
-

Prasanti, Ditha, & Dinda Rakhma Fitriani. (2018). Motorik Halus dan Motorik Kasar pada Anak. *Journal of Early Childhood Education*, 29(3), 155-162.

Rahayubi, A. (2012). *Belajar Motorik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Septianto, A. (2016). *Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.

Webster-Stratton, & Reid. (2018). Fundamental Motor Skills in Childhood Development. *Child Development Perspectives*, 12(2), 89-94.

Wahidin, U., & Unang. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.